

**BPMSW GEREJA KRISTEN INDONESIA SINWIL JAWA BARAT**

Jl. Tanjung Duren Raya 4 Gd.E Lt.4 Jakarta 11470  
email: sbsgkijb@gmail.com - website: <http://selisip.com>

**TEKAD YANG TERWUJUD****Pdt. Novita M. Sutanto**

**71** orang pemuda lintas daerah, suku, dan agama berkumpul bersama. Duduk dalam kesetaraan, menyumbangkan berbagai pemikiran, menyatukan tekad kesatuan. Demikianlan Kongres Pemuda II berlangsung pada tanggal 27-28 Oktober 1928 di Batavia (Jakarta). Kongres ini adalah lanjutan kongres sebelumnya, yaitu Kongres Pemuda I, yang dilangsungkan pada tahun 1926 dan telah menghasilkan berbagai kesepakatan kegiatan bersama dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam Kongres Pemuda II ini, para pemuda membicarakan sebuah gagasan besar. Gagasan yang masih jauh dari kenyataan, di mana benih-benih pemikirannya masih bertaburan secara serabutan. Gagasan itu adalah gagasan tentang kesatuan. Gagasan yang modern, untuk masa itu. Dalam keberagaman suku, daerah, dan agama, setiap utusan pemuda dalam Kongres pada waktu itu berani melangkah maju dalam menentukan masa depan bersama, bukan hanya masa depan daerah tertentu, agama tertentu, suku tertentu. Melainkan, masa depan bersama lah yang mereka mimpikan.

Di akhir Kongres, Mohammad Yamin menuliskan ringkasan seluruh percakapan dalam secarik kertas. Ringkasan itu dibacakan oleh Sugondo Joyopuspito, sebagai ketua. Ringkasan itu berbunyi:

*Pertama:*

*Kami poeta dan poetri Indonesia, mengakoe bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia.*

*Kedoea:*

*Kami poeta dan poetri Indonesia mengakoe berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia.*

*Ketiga:*

*Kami poeta dan poetri Indonesia mendoendoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia.*

**KLASIS GKI SINODE WILAYAH JAWA BARAT**

Klasis Jakarta Barat - Klasis Jakarta Timur - Klasis Jakarta Selatan - Klasis Jakarta Utara - Klasis Bandung - Klasis Priangan - Klasis Cirebon - Klasis Banten

Demikianlah, rumusan itu terbentuk. Pada kemudian hari tahun 1950an, rumusan tersebut dinamakan sebagai “Sumpah Pemuda”. Kata “sumpah” menekankan sebuah tekad untuk sungguh dilaksanakan bersama olah pemuda-pemudi Indonesia. Sumpah Pemuda telah menjadi tonggak sejarah penting bagi kesatuan bangsa, yang gagasannya terwujud belasan tahun kemudian dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Kini, Sumpah Pemuda menjadi bagian dari sejarah. Bukan hanya bagian sejarah yang menjadi dokumen, melainkan yang memberikan semangat dan api kesatuan untuk perjalanan bangsa.

Semangat kesatuan itu wajib kita jaga bersama-sama bahkan kita wujudkan dalam setiap derap langkah pelayanan gereja. Kita sebagai Gereja Kristen Indonesia telah menyatakan ‘keindonesiaan’ sebagai bagian dari nama dan identitasnya. GKI bukan gereja yang menumpang di Indonesia. GKI adalah Indonesia. Dalam setiap derap pelayanan yang GKI lakukan, maka kesatuan bangsa menjadi bagian di dalam keseharian. Program, kegiatan, atau aktifitas gereja mesti mencerminkan berbagai upaya untuk menguatkan kesatuan bangsa. Berbagai program perlu terus ditingkatkan untuk menjalin relasi yang semakin kuat dengan umat beragama lain, masyarakat sekitar, dengan lintas suku dan daerah. Kita bersama-sama memiliki tugas untuk menjalin keutuhan bangsa ini, merangkul dan menguatkan semangat hidup bersama sebagai satu bangsa.

Hal yang penting dalam kesatuan bangsa adalah berbahasa. Bahasa Indonesia saat ini bukanlah bahasa internasional yang dipakai oleh banyak negara di dunia. Kitalah yang perlu menjaga dan melestarikannya. Kita perlu bangga dengan bahasa yang kita miliki dan menekankannya menjadi bagian dari bahasa ibu dalam keluarga kita masing-masing. Penggunaan bahasa Indonesia juga menjadi penting dalam kebersamaan kita dalam keberagaman. Tentu, bukan berarti kita tidak boleh menggunakan bahasa-bahasa asing, ataupun bahasa daerah dalam keseharian. Melainkan, kita menggunakannya pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat. Misalnya, dalam acara gereja di mana terdapat berbagai suku dan bahasa, maka tentu bahasa Indonesia yang kita gunakan dengan baik dan benar. Jika kita menggunakan bahasa daerah, maka hanya orang-orang tertentu yang memahaminya, dan dapat terjadi salah paham dengan orang yang berbahasa daerah lainnya. Ini adalah hal sederhana untuk dipikirkan dan dilakukan, tetapi menjadi cara kita melatih diri dalam kesatuan.

Selamat mengenang Sumpah Pemuda!  
Selamat merayakan keberagaman dalam kesatuan bangsa!

*\* Penulis adalah Pendeta Jemaat GKI Muara Karang - Jakarta*



SBS.net telah hadir di website <http://selisip.com>

**MEWARTAKAN NARASI CINTA KASIH**